



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9425-9434

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Akuntabilitas Pengurus, Transparansi Laporan Keuangan, dan Pengendalian Internal terhadap Kepercayaan Donatur: Studi pada Humanies Project di Platform X

Dhyaul Lail Lya Rahma, Sofie
Departemen Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti
dhyaulaillya05@gmail.com, sofie@trisakti.ac.id

Abstrak

Keberlangsungan organisasi filantropi berbasis digital sangat bergantung pada tingkat kepercayaan donatur sebagai salah satu faktor utama yang mendorong partisipasi dan keberlanjutan kegiatan sosial. Dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut, organisasi perlu menerapkan pengelolaan dana yang akuntabel, transparan, serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menganalisa pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal pada kepercayaan donatur pada Humanies Project melalui media sosial X. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang dipilih menerapkan teknik purposive sampling, yaitu individu yang pernah memahami atau berinteraksi dengan Humanies Project melalui media sosial X. Analisis data dilaksanakan menerapkan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS guna menguji pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Hasil penelitian memperlihatkan jika secara parsial variabel akuntabilitas dan transparansi mempunyai pengaruh positif serta substansial pada kepercayaan donatur. Temuan ini mengindikasikan jika semakin baik pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi yang diberikan organisasi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan donatur. Sementara itu, variabel pengendalian internal tidak memperlihatkan pengaruh yang substansial pada kepercayaan donatur. Namun, secara simultan akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal terbukti mempunyai pengaruh pada kepercayaan donatur. Berdasarkan hasil tersebut, Humanies Project disarankan guna terus menaikkan praktik akuntabilitas dan transparansi guna memperkuat kepercayaan donatur serta mendukung keberlanjutan program filantropi digital.

Kata kunci: Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Kepercayaan Donatur, Transparansi.

1. Latar Belakang

Dalam zaman digital sekarang, perkembangan teknologi dan informasi memengaruhi cara sosial organisasi berinteraksi dengan masyarakat. Media sosial bukan sekedar diterapkan sebagai media komunikasi, melainkan dimanfaatkan guna penggalangan dana, pelaporan kegiatan, dan membangun kepercayaan publik. Meskipun demikian, memperoleh dukungan dan kepercayaan donatur bukanlah hal yang mudah karena masih terdapat keraguan masyarakat pada akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian internal organisasi sosial (Febriyanti & Devi, 2022). Pada organisasi nirlaba, kepercayaan donatur menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan kegiatan sosial, sehingga organisasi perlu memperlihatkan tanggung jawabnya melalui publikasi laporan kinerja serta laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi (Taufiqi & Rina Ariani, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, akuntabilitas dipahami sebagai kewajiban organisasi dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta pengelolaan dana kepada publik (Saputra et al., 2024). Penerapan akuntabilitas yang tepat bisa menaikkan kepercayaan publik jika dana dibagikan melalui cara yang selaras dengan tujuan organisasi. Selain akuntabilitas, transparansi laporan keuangan juga menjadi aspek penting guna meminimalisir kecurigaan masyarakat pada pengelolaan dana organisasi (Hanida et al., 2024). Dalam era digital, transparansi bisa diperkuat melalui media sosial dengan menyediakan akses informasi keuangan yang mudah dijangkau oleh publik, sehingga donatur bisa memantau penggunaan dana secara lebih terbuka (Riswanda et al., 2023).

Di sisi lain, dibutuhkan sistem pengendalian internal yang memadai guna mendukung penerapan tanggung jawab dan transparansi. Pengendalian internal tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga meliputi berbagai mekanisme guna melindungi aset, menjaga keandalan informasi, menaikkan efektivitas operasional, dan memastikan kepatuhan pada prosedur yang telah ditetapkan (Fauziah & Pohan, 2024). Pengendalian internal mempunyai peran sebagai langkah preventif guna melindungi sumber daya organisasi, meminimalkan risiko penyimpangan, serta memastikan pengelolaan dana berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Alouw et al., 2022; Kusmaeni & Syahrenny., 2024). Dengan demikian, kombinasi antara akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal menjadi elemen penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan donatur pada organisasi sosial di era digital.

Praktik tersebut mulai diterapkan oleh organisasi sosial berbasis media sosial seperti Humanies Project melalui publikasi laporan donasi dan dokumentasi kegiatan secara terbuka di platform X. Namun, sejauh mana transparansi digital, akuntabilitas pengurus, dan pengendalian internal mampu memengaruhi kepercayaan donatur masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian Kusmaeni & Syahrenny (2024), tetapi berbeda karena berfokus pada organisasi sosial berbasis media sosial, yaitu Humanies Project di platform X. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai transparansi digital dalam organisasi nirlaba di Indonesia. Temuan dari penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang temuan yang bervariasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan donatur. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusmaeni & Syahrenny (2024) memperlihatkan jika akuntabilitas dan pengendalian internal mempunyai pengaruh substansial pada kepercayaan donatur, sementara transparansi laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh yang besar. Di sisi lain, hasil penelitian Ardhiarisca & Sari (2024) justru mengindikasikan bahwasannya transparansi serta akuntabilitas mempunyai pengaruh yang substansial pada tingkat kepercayaan donatur. Selain itu, beberapa penelitian lain juga mengungkapkan jika pengelolaan dana yang akuntabilitas dan transparan mampu menaikkan kepercayaan donatur maupun muzakki (Saputra et al, 2024; Nasution et al, 2024).

Fenomena meningkatnya aktivitas filantropi digital turut mendukung pentingnya penelitian ini. Data GoodStats (2025) memperlihatkan jika 63% generasi muda menghabiskan waktu luang dengan scrolling media sosial, sehingga membuka peluang bagi organisasi sosial digital seperti Humanies Project guna menjangkau donatur melalui platform X. Namun, keterbukaan di media sosial juga memunculkan tantangan terkait validitas data keuangan, efektivitas pengawasan internal, dan konsistensi pelaporan dana donasi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem yang transparan, akuntabel, serta mempunyai pengendalian internal yang baik agar kepercayaan donatur tetap terjaga. Tujuan dari penelitian ini guna memahami serta menganalisa pengaruh akuntabilitas pengurus, transparansi digital, serta pengendalian internal pada kepercayaan donatur pada Humanies Project.

Menurut teori legitimasi, organisasi perlu memastikan jika seluruh aktivitas yang dijalankan selaras dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat agar mendapatkan pengakuan serta dukungan publik (Dowling & Pfeffer, 1975; Suchman, 1995). Pada organisasi nirlaba berbasis digital seperti Humanies Project, upaya memperoleh legitimasi bisa diwujudkan melalui penerapan akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian internal yang efektif sehingga kepercayaan donatur bisa meningkat (Ranitawati, 2025; Rinaldi & Devi, 2022). Di sisi lain, teori *stewardship* memandang pengurus organisasi sebagai pihak yang bertanggung jawab guna mendahulukan kepentingan organisasi dan para pemangku kepentingan dibandingkan kepentingan pribadi (Donaldson & Davis, 1991). Dengan demikian, sikap yang akuntabel, terbuka, dan bertanggung jawab mencerminkan integritas pengurus dalam mempertahankan serta membangun kepercayaan donatur (Ardhiarisca & Sari, 2024).

Akuntabilitas dipahami sebagai wujud pertanggungjawaban organisasi dalam menyajikan laporan keuangan dan kegiatan secara terbuka (Nasution et al., 2024; Dariri & Ahmad, 2025). Transparansi menekankan keterbukaan informasi agar publik bisa memantau kinerja organisasi secara bebas (Saputra et al., 2024; Evrytanadha & Yusnita, 2014). Pengendalian internal berfungsi memastikan kegiatan organisasi berjalan efektif, efisien, dan sesuai prosedur guna meminimalkan kesalahan serta penyalahgunaan dana (Kusmaeni & Syahrenny, 2024; Julaika & Wardhani, 2024). Ketiga aspek tersebut diyakini dapat memperkuat kepercayaan donatur pada organisasi sosial digital.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berlandaskan pada hipotesis dan penelitian sebelumnya:

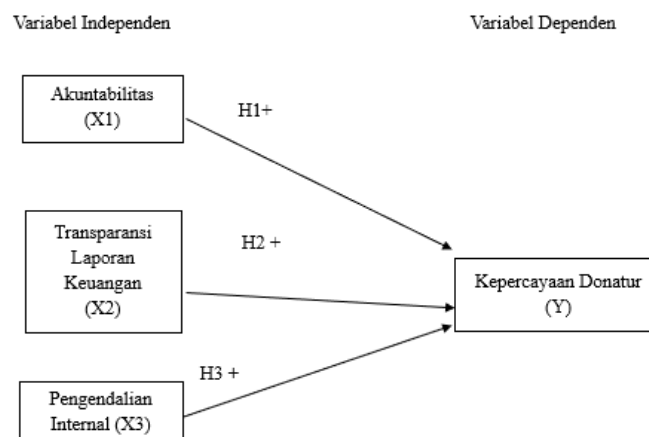
- H1: Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur.
- H2: Transparansi laporan keuangan mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur.
- H3: Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan pendekatan kuantitatif guna mengkaji pengaruh akuntabilitas pengurus, dan transparansi laporan keuangan, serta pengendalian internal pada kepercayaan donatur Humanies Project yang menerapkan platform media sosial X. Penelitian ini relevan dilaksanakan karena meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana penggalangan dana digital turut memunculkan tuntutan pada akuntabilitas dan transparansi organisasi sosial dalam menjaga kepercayaan publik. Kasus penyalahgunaan dana pada beberapa organisasi sosial dan keagamaan juga memperlihatkan pentingnya penerapan sistem pengelolaan dana yang transparan dan bisa dipertanggungjawabkan guna menaikkan kepercayaan donatur (Galingging & Darmawan, 2023).

Penelitian ini menerapkan seluruh donatur Humanies Project di platform X sebagai populasinya. Cara pemilihan sampel yang diterapkan yaitu sampling non-probabilitas dengan pengambilan sampel bertujuan, sehingga respons dipilih mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan serta sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) pernah berdonasi minimal satu kali melalui Humanies Project, (2) pernah mengakses informasi terkait laporan keuangan atau aktivitas organisasi melalui platform digital, serta (3) siap guna mengisi seluruh kuesioner penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman rule of thumb dari Hair et al. (2010) dan Sekaran & Bougie (2016), yaitu sejumlah 5 sampai 10 kali lipat dari total indikator yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Karena penelitian ini mempunyai 29 indikator, maka jumlah sampel yang disarankan berada pada kisaran 145 sampai 290 responden. Dengan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan penelitian serta ketersediaan responden, jumlah sampel yang diterapkan ditetapkan sejumlah 150 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner daring via Google Forms, yang didistribusikan melalui platform media sosial X selama dua minggu. Skala Likert dengan lima tingkat respons diterapkan guna menilai setiap variabel dalam penelitian, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang didapat selanjutnya diolah dengan analisis regresi linier berganda melalui SPSS guna memahami pengaruh variabel independen pada kepercayaan donor, baik secara individual maupun kolektif. Statistik deskriptif, validitas instrumen, reliabilitas, dan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas semuanya termasuk dalam fase analisis. Uji F dan uji t kemudian diterapkan guna menguji hipotesis guna menentukan substansialsi hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada donatur Yayasan Huma Inisiatif Indonesia “Humanies Project” melalui media sosial X. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form pada periode 29 Desember 2025 hingga 14 Januari 2026. Dari 153 kuesioner yang disebar, sejumlah 150 kuesioner dinyatakan

valid dan memenuhi kriteria analisis, sehingga tingkat kelayakan data mencapai 98,04%. Tabel 1 memperlihatkan data sampel penelitian.

Tabel 1. Data sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Response Rate
1	Jumlah Kuesioner disebar	153	100%
2	Jumlah kuesioner tidak memenuhi kriteria	(3)	1,96%
3	Jumlah Kuesioner yang memenuhi kriteria	150	98,04%

Responden dalam penelitian ini merupakan donatur Humanies Project melalui platform X yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas donasi. Guna menggambarkan luas tentang profil peserta penelitian, karakteristik responden diperiksa berdasarkan usia, jenis kelamin, frekuensi donasi, dan pekerjaan. Dari segi usia, 101 responden (67%) berusia antara 21 dan 25 tahun, 31 responden berusia antara 26 dan 30 tahun (21%), 12 responden di bawah usia 20 tahun (8%), dan 6 responden di atas usia 30 tahun (4%). Dari segi jenis kelamin, terdapat 43 laki-laki (29%) dan 107 perempuan (71%) di antara responden. Berdasarkan frekuensi berdonasi, mayoritas responden sudah menyalurkan donasi sejumlah 2 hingga 3 kali, yaitu 84 orang (56%), kemudian 46 orang (31%) berdonasi satu kali, dan 20 orang (13%) lebih dari tiga kali. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan mahasiswa sejumlah 54 orang (36%), diikuti pegawai swasta 43 orang (29%), pegawai negeri 14 orang (9%), wirausaha 13 orang (9%), dan kategori lainnya sejumlah 26 orang (17%). Hasil tersebut memperlihatkan jika donatur Humanies Project didominasi oleh kelompok usia muda, perempuan, serta kalangan mahasiswa dan pegawai swasta yang mempunyai keterlibatan aktif dalam donasi digital.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Kepercayaan Donatur, seluruh indikator memperoleh nilai mean dalam kategori sangat setuju dengan total mean sejumlah 4,304. Nilai maksimum pada seluruh indikator mencapai 5, sedangkan nilai minimum berada pada rentang 1 hingga 3. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibanding mean mengindikasikan bahwasanya jawaban responden relatif homogen. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya mayoritas donatur mempunyai tingkat kepercayaan yang sangat baik pada Humanies Project, terutama terkait komunikasi, transparansi informasi, dan pengelolaan donasi.

Pada variabel Akuntabilitas, seluruh indikator juga memperoleh kategori sangat setuju dengan total mean sejumlah 4,286. Nilai minimum berada pada skala 1 dan 2, sedangkan nilai maksimum seluruh indikator adalah 5. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwasanya persepsi responden cenderung seragam. Hal ini memperlihatkan jika Humanies Project dinilai telah menerapkan akuntabilitas yang baik melalui penyampaian laporan kegiatan dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara jelas dan terbuka.

Variabel Transparansi Laporan Keuangan memperoleh total mean sejumlah 4,285 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Nilai minimum berada pada skala 1 dan 2, sementara nilai maksimum seluruh indikator adalah 5. Standar deviasi yang relatif rendah memperlihatkan jika jawaban responden tidak terlalu bervariasi. Hasil tersebut memperlihatkan jika Humanies Project dinilai transparan dalam menyampaikan informasi terkait penghimpunan dan penyaluran dana, laporan kegiatan, serta publikasi program melalui media sosial dan sarana komunikasi lainnya.

Selanjutnya, variabel Pengendalian Internal memperoleh total mean sejumlah 4,28 dengan kategori sangat setuju. Nilai minimum berada pada skala 1 hingga 3, sedangkan nilai maksimum seluruh indikator mencapai 5. Jawaban dari responden cenderung homogen jika nilai simpangan baku lebih rendah daripada nilai rata-rata. Dengan demikian, Humanies Project dinilai telah mempunyai sistem pengendalian internal yang baik pada pengolahan dana donasi dan kegiatan organisasi sehingga mampu mendukung pengelolaan yang lebih tertib dan terarah.

Penelitian ini melaksanakan uji validitas dan reliabilitas guna menilai kualitas data guna memastikan instrumen penelitian bisa diterapkan secara efisien. Pengujian validitas mempunyai tujuan menilai ketepatan setiap item kuesioner dalam mengkalkulasi variabel penelitian dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi 29 item pernyataan, meliputi 8 item pada variabel kepercayaan donatur, 9 item pada variabel akuntabilitas, 9 item pada variabel transparansi, dan 3 item pada variabel pengendalian internal. Nilai r tabel sejumlah 0,361 didapat dari uji validitas dengan 30 responden dan ambang batas substansiasi 0,1. Menurut hasil uji, setiap item pernyataan nilai r yang hitung melebihi nilai r tabel. Dengan

demikian, setiap sinyal pada survei dinyatakan sah dan layak diterapkan sebagai instrumen penelitian. Hasil lengkap pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	Tanda	R Tabel	Keterangan
Kepercayaan Donatur (Y)	Y.1	0,664	>	0,361	Valid
	Y.2	0,836	>	0,361	Valid
	Y.3	0,815	>	0,361	Valid
	Y.4	0,565	>	0,361	Valid
	Y.5	0,841	>	0,361	Valid
	Y.6	0,801	>	0,361	Valid
	Y.7	0,717	>	0,361	Valid
	Y.8	0,710	>	0,361	Valid
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,722	>	0,361	Valid
	X1.2	0,777	>	0,361	Valid
	X1.3	0,811	>	0,361	Valid
	X1.4	0,743	>	0,361	Valid
	X1.5	0,803	>	0,361	Valid
	X1.6	0,834	>	0,361	Valid
	X1.7	0,780	>	0,361	Valid
	X1.8	0,635	>	0,361	Valid
	X1.9	0,617	>	0,361	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,624	>	0,361	Valid
	X2.2	0,518	>	0,361	Valid
	X2.3	0,672	>	0,361	Valid
	X2.4	0,547	>	0,361	Valid
	X2.5	0,559	>	0,361	Valid
	X2.6	0,582	>	0,361	Valid
	X2.7	0,544	>	0,361	Valid
	X2.8	0,624	>	0,361	Valid
	X2.9	0,745	>	0,361	Valid
Pengendalian Internal (X3)	X3.1	0,807	>	0,361	Valid
	X3.2	0,828	>	0,361	Valid
	X3.3	0,891	>	0,361	Valid

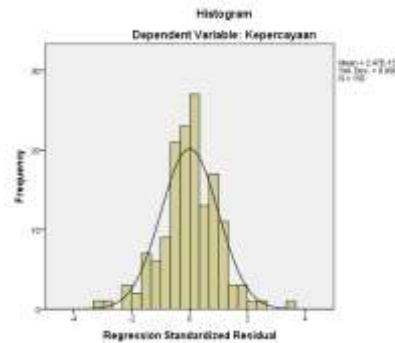
Tahap berikutnya adalah melaksanakan uji reliabilitas menerapkan metode Cronbach Alpha guna mengkalkulasi konsistensi instrumen penelitian. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memperoleh nilai alpha di atas batas ketentuan tersebut, yaitu variabel kepercayaan donatur sejumlah 0,883, akuntabilitas 0,903, transparansi 0,775, dan pengendalian internal 0,793. Hasil ini memperlihatkan jika setiap alat penelitian mempunyai konsistensi yang baik, sehingga layak diterapkan pada fase analisis selanjutnya. Tabel 3 di bawah ini memperlihatkan rincian temuan uji reliabilitas.

Tabel 3 Hasil uji reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Kepercayaan Donatur (Y)	0,883	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X1)	0,903	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,775	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X3)	0,793	0,60	Reliabel

Agar model regresi memenuhi kriteria analisis serta memperoleh estimasi yang akurat dan objektif, uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum uji hipotesis. Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan bagian dari prosedur pengujian ini.

Seperti yang terlihat pada Gambar 1, grafik histogram menampilkan pola distribusi residual yang menciptakan kurva simetris dan mendekati distribusi normal berdasarkan temuan uji normalitas. Bersama dengan grafik tersebut, metode Kolmogorov–Smirnov diterapkan guna menguji normalitas, temuannya ditunjukkan pada Tabel 4. Residual penelitian dianggap terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas karena temuan uji mengindikasikan nilai Asymp. Sig. sejumlah 0,087 lebih tinggi daripada 0,05.



Gambar 1 Grafik hasil uji normalitas

Tabel 4 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63175763
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.048
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

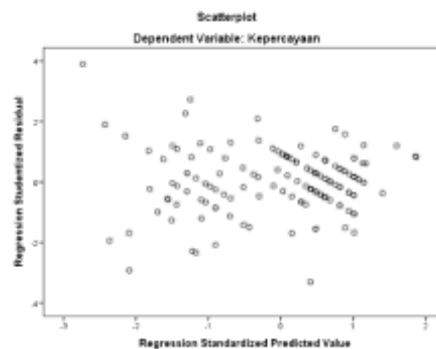
Setiap variabel independen dalam uji multikolinearitas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, yaitu Akuntabilitas (Tolerance 0,260; VIF 3,841), Transparansi (Tolerance 0,285; VIF 3,514), dan Pengendalian Internal (Tolerance 0,643; VIF 1,555). Hasil ini mengindikasikan bahwasanya model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Seperti yang dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas	.260	3.841
	Transparansi	.285	3.514
	Pengendalian Internal	.643	1.555

Selain itu, grafik scatterplot pada Gambar 2 yang memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik data tersebar secara acak pada bagian atas dan bawah sumbu nol.

Menurut Ghozali, (2021), distribusi titik acak pada scatterplot, yang memperlihatkan homoskedastisitas atau varians residual konstan, merupakan tanda model regresi yang baik. Temuan pengujian ini memperlihatkan bahwasanya model regresi pada penelitian ini tidak memperlihatkan heteroskedastisitas, sehingga pantas guna dilaksanakan pemeriksaan selanjutnya.



Gambar 2 Hasil uji heteroskedastisitas

Analisis hipotesis pada penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan regresi linear berganda guna menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal pada tingkat kepercayaan donatur. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat nilai Adjusted R^2 sejumlah 0,649. Nilai tersebut memperlihatkan jika 64,9% variasi kepercayaan donatur bisa diterangkan oleh variabel akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal, sedangkan sejumlah 35,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji F memperlihatkan nilai F hitung sejumlah 93,011 dengan tingkat substansiasi sejumlah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan lebih besar dibanding nilai F tabel sejumlah 2,67. Secara simultan, ketiga variabel independen mempunyai pengaruh substansial pada kepercayaan donatur. Hasil pengujian tersebut dipaparkan Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil uji hipotesis analisis lineaf beranda

Model	Prediksi	Unstandardized B	Uji T	Sig / 2	Sig / 1	Kesimpulan
(Constant)		3,852	2,072	0,040	0,020	
X1	+	0,445	4,970	0,000	0,000	H1 Diterima
X2	+	0,303	3,647	0,000	0,000	H1 Diterima
X3	+	0,135	0,994	0,322	0,161	H3 Ditolak
Adjusted $R^2 = 0,649$						
F test = 93,011, Significant = 0,000						

Berdasarkan hasil uji t, variabel akuntabilitas dan transparansi terbukti memberikan pengaruh positif serta substansial pada kepercayaan donatur. Hal tersebut terlihat dari nilai t hitung akuntabilitas sejumlah 4,970 dengan nilai substansiasi 0,000, sementara transparansi memperoleh nilai t hitung sejumlah 3,647 dengan substansiasi 0,000. Sebaliknya, variabel pengendalian internal tidak memperlihatkan pengaruh yang substansial karena mempunyai nilai t hitung 0,994 dengan tingkat substansiasi 0,322. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika faktor yang berperan dalam menaikkan kepercayaan donatur pada penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi, sedangkan pengendalian internal belum memberikan pengaruh yang berarti.

Pembahasan

Akuntabilitas Pengurus Mempunyai pengaruh Positif Pada Kepercayaan Donatur

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diketahui bahwasanya akuntabilitas mempunyai pengaruh positif serta substansial pada kepercayaan donatur. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat kepercayaan donatur pada Humanies Project dipengaruhi oleh tingkat akuntabilitas pengurus, sehingga semakin baik akuntabilitas yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kepercayaan donatur yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban organisasi dalam mengelola dana yang telah dipercayakan oleh donatur, sehingga semakin baik akuntabilitas yang ditunjukkan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang diberikan oleh donatur.

Akuntabilitas yang baik bisa dilihat dari bagaimana pengurus mampu menyampaikan laporan keuangan secara jelas, tepat waktu, serta bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu, adanya keterbukaan dalam penyampaian informasi terkait penggunaan dana donasi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan. Studi ini mendukung teori agensi, yang mengungkapkan bahwasanya terdapat hubungan antara pihak pengelola *agent* dan donatur *principal* menuntut adanya pertanggungjawaban yang jelas dari pihak pengelola. Akuntabilitas yang baik akan meminimalisir asimetri informasi serta menaikkan kepercayaan antara kedua pihak. Dengan demikian, pengelola yang mampu memperlihatkan akuntabilitas tinggi akan lebih dipercaya oleh donatur dalam mengelola dana yang diberikan.

Selain itu, adanya laporan kegiatan, dokumentasi program, serta publikasi hasil penyaluran donasi melalui media digital juga menjadi sarana yang memperkuat akuntabilitas organisasi. Hal ini memberikan bukti nyata kepada donatur jika dana yang disalurkan telah diterapkan secara tepat sasaran, sehingga mampu menaikkan keyakinan dan kepercayaan donatur pada Humanies Project. Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwasanya akuntabilitas mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kusmaeni & Syahrenny (2024) yang memperlihatkan jika akuntabilitas memberikan pengaruh positif pada tingkat kepercayaan donatur. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dimiliki oleh pengurus, maka semakin tinggi pula kepercayaan donatur pada organisasi.

Transparansi Laporan Keuangan Mempunyai pengaruh Positif Pada Kepercayaan Donatur

Hasil analisis data pada variabel transparansi mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur, data memperlihatkan jika hipotesis kedua pada penelitian ini bisa diterima. Hipotesis yang diajukan sebelumnya mengungkapkan bahwasanya transparansi mempunyai pengaruh positif pada kepercayaan donatur pada Humanies Project. Temuan ini mengindikasikan jika keterbukaan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola mampu menaikkan tingkat kepercayaan donatur pada organisasi. Transparansi yang diterapkan oleh organisasi menjadi sinyal positif bagi para donatur dalam menilai kredibilitas pengelola. Keterbukaan informasi terkait penghimpunan dan penyaluran dana, laporan kegiatan, serta publikasi program melalui media sosial merupakan bentuk nyata dari transparansi yang bisa menaikkan keyakinan donatur. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi, di mana transparansi berfungsi guna meminimalisir asimetri informasi antara pihak pengelola (*agent*) dan donatur (*principal*). Ketika informasi disampaikan secara terbuka dan jelas, maka donatur akan lebih mudah dalam melaksanakan pengawasan serta menilai kinerja organisasi.

Transparansi juga bisa dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, di mana kepercayaan donatur terbentuk dari persepsi dan keyakinan pada informasi yang diterima. Semakin terbuka informasi yang diberikan, maka semakin besar pula keyakinan donatur guna terus berpartisipasi dalam kegiatan donasi. Sebagai contoh, penyampaian laporan donasi secara rutin melalui platform digital menggambarkan nyata kepada donatur mengenai penggunaan dana, sehingga menaikkan rasa aman dan kepercayaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusmaeny & Syahrenny (2024) yang mengindikasikan bahwasanya transparansi memberikan pengaruh positif pada kepercayaan donatur. Dengan demikian, hipotesis kedua bisa dinyatakan diterima, sehingga bisa dipahami jika semakin baik tingkat transparansi yang diterapkan oleh Humanies Project, maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan donatur kepada organisasi tersebut.

Pengendalian Internal Mempunyai pengaruh Negatif Pada Kepercayaan Donatur

Hipotesis ketiga tidak bisa diterima berdasarkan temuan penelitian dari data sampel yang telah diproses karena tidak ada korelasi antara kepercayaan donatur dan pengendalian internal. Hipotesis yang diajukan adalah kepercayaan donatur Humanies Project dipengaruhi secara positif oleh pengendalian internal. Namun, hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel ini tidak mempunyai pengaruh yang nyata. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusmaenny & Syahrenny (2024) yang mengungkapkan bahwasanya pengendalian internal mempunyai pengaruh substansial pada kepercayaan, meskipun secara teori variabel ini dianggap penting dalam pengelolaan organisasi. Pengendalian internal sebuah organisasi pada dasarnya adalah cara guna memastikan jika segala sesebuah dilaksanakan sesuai tujuan serta prosedur yang sudah ditentukan. Namun, dalam penelitian ini, pengendalian internal belum sepenuhnya menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh donatur dalam membentuk kepercayaan. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar donatur tidak secara langsung melihat atau memahami sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi.

Hal ini berkaitan dengan teori agensi, di mana meskipun pengendalian internal berfungsi sebagai alat guna meminimalisir risiko penyimpangan oleh pihak pengelola (*agent*), namun jika informasi mengenai sistem tersebut tidak disampaikan secara terbuka, maka tidak akan memberikan dampak substansial pada kepercayaan pihak principal (donatur). Selain itu, dalam *theory of planned behavior*, kepercayaan donatur lebih dipengaruhi oleh interpretasi yang muncul berdasarkan informasi yang bisa diakses secara langsung, seperti transparansi dan akuntabilitas, dibanding dengan sistem internal yang tidak terlihat secara jelas. Pada penelitian ini didapat hasil jika pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh substansial pada kepercayaan donatur. Oleh karena itu, disimpulkan bahwasanya hipotesis ketiga tidak layak diterima, di mana keberadaan pengendalian internal belum mampu menaikkan kepercayaan donatur secara langsung pada Humanies Project.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami bagaimana kepercayaan donor dipengaruhi oleh akuntabilitas pengurus, transparansi pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian pada Humanies Project yang beroperasi melalui media sosial X (Twitter). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, bisa diketahui jika akuntabilitas pengurus dan transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh positif serta substansial pada kepercayaan donatur. Hasil tersebut memperlihatkan jika semakin baik bentuk pertanggungjawaban pengurus dan semakin terbuka informasi keuangan yang diberikan organisasi, maka tingkat kepercayaan donatur juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, sistem pengendalian internal tidak terbukti mempunyai pengaruh substansial pada kepercayaan donatur. Temuan ini memperlihatkan jika donatur lebih menaruh perhatian pada keterbukaan informasi dan akuntabilitas organisasi yang bisa diamati secara langsung dibanding mekanisme pengendalian internal yang dimiliki organisasi. Temuan penelitian ini mendukung *agency theory* dan *theory of planned behavior* yang menekankan pentingnya pertanggungjawaban, transparansi, dan persepsi positif dalam membangun kepercayaan serta mendorong keputusan berdonasi. Dengan demikian, Humanies Project maupun organisasi donasi lainnya diharapkan terus menaikkan kualitas akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana agar kepercayaan donatur bisa terjaga dan meningkat.

Referensi

- [1] P. Febriyanti, S. Devi, J. Ekonomi, and D. Akuntansi, "BALI CHILDREN FOUNDATION (BCF)," 2022.
- [2] D. Taufiqi and K. Rina Ariani, "The Effect of Good Governance, Accountability, and Transparency of Village Funds on Public Trust," 2022. [Online]. Available: <https://pssh.umsida.ac.id>.
- [3] A. J. Saputra, Fitri Yulianis, and Immu Puteri Sari, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, vol. 4, no. 1, pp. 69–79, Jul. 2024, doi: 10.31933/hq7qnf03.
- [4] I. Hanida, U. Hamzani, and K. Yunita, "Analisis Perspektif Donatur dalam Upaya Menaikkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid," 2024.
- [5] R. Riswanda, A. Putri Tampubolon, N. Aulia Rachmawati, and N. Thoi, "Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 7, p. 2023, 2023.
- [6] R. Fauziah and H. T. Pohan, "EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, AUDIT INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE MENURUNKAN PADA PENCEGAHAN KECURANGAN PADA

- PEGAWAI PAJAK PRATAMA PULOGADUNG JAKARTA,” *Oktober*, vol. 4, no. 2, pp. 1097–1106, 2024, doi: 10.25105/jet.v4i2.19126.
- [7] P. Sintje Alouw *et al.*, “Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [8] E. Kusmaeni, N. Syahrenny, and S. Surabaya, “APAKAH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL LAPORAN KEUANGAN MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DONATUR YAYASAN SOSIAL?,” 2024.
- [9] Ardhiarisca Oryza and Sari Linda Novita, “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi dalam Kinerja Keuangan Pemerintah Desa,” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 224–248, Mar. 2024, doi: 10.55606/cemerlang.v4i2.2778.
- [10] J. and P. J. Dowling, “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior,” *journals digital publishing*, vol. 18, pp. 122–136, Jan. 1975.
- [11] M. Suchman, “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches,” *Academy of Management Review*, vol. 20, 1995.
- [12] E. Ranitawati, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada Tingkat Kepercayaan Donatur,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 3, pp. 8064–8071, Oct. 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i3.3204.
- [13] A. Rinaldi and Y. Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Pada Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening,” 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- [14] L. Donaldson and J. H. Davis, “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns,” *Australian Journal of Management*, vol. 16, 1991.
- [15] A. I. Nasution, N. N. Hermawati, and M. N. R. Setia, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 264–272, Feb. 2024, doi: 10.35313/jaief.v4i2.5741.
- [16] Dariri Fardan and Djalaluddin Ahmad, “ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA,” 2025.
- [17] A. Evrytanadha and D. E. Yusnita, “Peningkatan Kepercayaan Wakif Melalui Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas,” *Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, vol. 17, no. 3, Dec. 2014, doi: 10.18202/jamal.2014.12.5036.
- [18] J. Julaiika and N. K. Wardhani, “ACCOUNTABILITY VS TRANSPARANCY: WHO IS IN CONTROL IN THE FINANCIAL MANAGEMENT OF NONPROFIT INSTITUTIONS?,” 2024.
- [19] Y. D. Galingging and N. A. S. Darmawan, “Galingging & Darmawan, 2023,” *PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PUBLIC TRUST (Studi Pada Jemaat HKBP Cendana Nauli)*, 2023.
- [20] I. Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Undip, 2021.
-